





Efforts to improve information system-based residents administration services

Leonardi Paris Hasugian¹, Aldi Hamzah Anugrah¹, Poni Sukaesih Kurniati¹, Edo Rahmat Hidayat¹, Sri Dewi Anggadini¹, Finna Afrilia Elmanda¹, Selvia Lorena Br Ginting¹, Yogie Rinaldy Ginting²

¹ Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia

² Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

 leonardi@email.unikom.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.9823>

Abstract

The aim of community service at Rukun Warga 06, Antapani Wetan Subdistrict, Bandung City is to provide information system facilities to enhance the efficiency of activities related to managing residents administration. This administration involves the issuance of certificates for various purposes, ensuring transparency in residents' contributions, and providing a platform for reporting community problems or aspirations. The method employed in this service begins with problem identification, analysis to prioritize urgent needs, system development, and outreach to gather feedback from users for evaluation. The result is improved efficiency in residents administration management, enhanced transparency in contributions, and simplified reporting of problems or aspirations.

Keywords: Resident administration management; Citizens association; Information system

Upaya peningkatan layanan administrasi kependudukan berbasis sistem informasi

Abstrak

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat pada Rukun Warga 06 Kelurahan Antapani Wetan, Kota Bandung adalah untuk memberikan sarana sistem informasi yang dapat meningkatkan efisiensi aktivitas dalam pengelolaan administrasi kependudukan. Administrasi tersebut terdiri dari pembuatan surat keterangan yang ditujukan untuk berbagai kepentingan, transparansi pengeluaran dan pemasukan iuran warga, dan kolom untuk melakukan pelaporan masalah atau aspirasi masyarakat. Metode dalam pengabdian ini diawali dengan identifikasi masalah, analisis untuk memetakan urgensi kebutuhan, pengembangan sistem dan sosialisasi guna memperoleh feedback dari pengguna sebagai evaluasi. Hasilnya adalah pengelolaan administrasi kependudukan menjadi efisien, iuran dapat diketahui secara transparan, dan pelaporan masalah atau aspirasi menjadi lebih mudah.

Kata Kunci: Pengelolaan administrasi kependudukan; Rukun warga; Sistem informasi

1. Pendahuluan

Tahun 2020-2022 merupakan periode yang membuat berbagai perubahan aktivitas secara spontan di berbagai sektor karena dampak pandemi Covid-19 (Fahrika & Roy, 2020). Cara kerja seseorang di berbagai institusi di berbagai belahan bumi dibatasi

dengan melakukan aktivitas yang minim tatap muka atau melakukan aktivitas dari kediaman masing-masing (Mungkasa, 2020). Di Indonesia sendiri melalui kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), membuat banyak institusi pemerintahan atau swasta dalam berbagai bidang melakukan perubahan aktivitas yang ideal dengan memanfaatkan teknologi informasi yang diukur secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas (Widjaja et al., 2021; Fitria, 2020; Tuwinanto & Rahadi, 2021). Aplikasi perpesanan, *video conference*, *e-learning*, *e-service*, dan *digital application* lainnya merupakan beberapa layanan elektronik yang menjembatani kebutuhan digital akan aktivitas *work from home* yang rutin dilakukan dalam berbagai institusi (Assidiq & Sumarni, 2020; Shodiq & Zainiyati, 2020).

Salah satu aktivitas yang membutuhkan penggunaan teknologi informasi adalah masyarakat dan pengurus wilayah Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) di Kelurahan Antapani Wetan, Kota Bandung dalam melakukan berbagai hal pada penyelenggaraan RT dan RW (Provinsi Jawa Barat, 2018). Secara umum, Kelurahan Antapani Wetan mempunyai luas wilayah 115 Hektar dengan jumlah 70 RT dan 12 RW. Total jumlah penduduk sebanyak 18.713 jiwa dengan jumlah pria 9.324 jiwa dan wanita 9.389 jiwa (Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bandung, 2020). Masyarakat Kelurahan Antapani Wetan mayoritas berprofesi sebagai pelajar/mahasiswa, pegawai swasta, dan pegawai negeri sipil. Dengan banyaknya penduduk yang memiliki berbagai profesi, secara khusus pengurus RW 06 Kelurahan Antapani Wetan memerlukan dukungan teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi yang diberikan merupakan layanan digital berbasis sistem informasi yang menyediakan kebutuhan objek setempat. Kebutuhan mereka didasari pada aktivitas tatap muka yang minim seturut dengan pelaksanaan kebijakan pemerintah mengenai PSBB. Kemudian secara spesifik kebutuhan yang teridentifikasi berdasarkan tiga temuan masalah utama pada objek pengabdian masyarakat, yaitu: (1) Minimnya respons dan aksi oleh pengurus dan warga dalam memperbaharui data kependudukan dan atau mengurus setiap administrasi surat menyurat; (2) Belum tersedianya pendokumentasian transparansi pengelolaan keuangan yang dapat disebarluaskan secara masif kepada warga; dan (3) Kebutuhan ruang bagi warga untuk memberikan pelaporan atau aspirasi kepada warga. Ketiga permasalahan tersebut mengarah kepada sebuah solusi dengan membangun sistem informasi administrasi untuk mengelola data, baik untuk perihal kependudukan, pengelolaan keuangan, dan pelaporan atau aspirasi warga. Pembangunan sistem informasi menjadi sebuah media yang dapat menjangkau efisiensi aktivitas tersebut pada wilayah rukun warga.

Pada dasarnya peran penting kehadiran sistem informasi dalam pengelolaan administrasi kependudukan sudah menjadi solusi dalam menciptakan efisiensi dari setiap aktivitas pengelolaan administrasi. Secara signifikan teknologi informasi memberikan pengaruh yang besar dalam memberikan pelayanan administrasi kependudukan kepada masyarakat. Hal tersebut didapatkan berdasarkan temuan Mulyono (2013) mengenai bagaimana teknologi informasi pengelolaan administrasi kependudukan pada Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Riau dapat memberikan peningkatan pelayanan administrasi kepada masyarakat. Penelitian Suryana et al. (2022) mengenai sistem informasi pelayanan administrasi dalam membuat surat pengantar RT di RW 22 Metland, Desa Cipenjo, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor juga mengemukakan hal yang serupa, dengan tujuan memudahkan dan mempercepat proses pelayanan pembuatan surat pengantar termasuk mendukung program pembatasan sosial dimasa pandemi. Demikian halnya dengan pengabdian

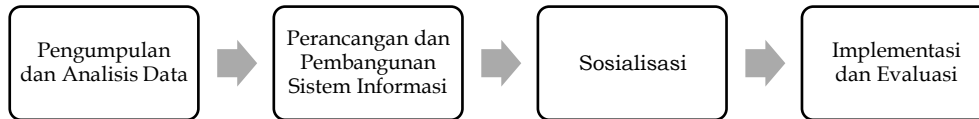
masyarakat yang dilakukan oleh [Nilma et al. \(2023\)](#) yang membantu pengurus RT 06 RW 02 Kelurahan Abadijaya, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok dalam memberikan pelayanan surat menyurat dan pengelolaan data kas melalui sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi. Kegiatan Abdimas lainnya yang dilakukan [Singadji et al. \(2022\)](#) turut membantu pengurus dan warga RT 05 RW 08 Taman Serua, Bojongsari, Depok dalam mewujudkan tata kelola administrasi warga melalui perancangan aplikasi Android yang dapat diakses secara daring. Tata kelola tersebut secara spesifik menangani pengelolaan data kependudukan, iuran warga, keluhan warga, menampilkan detail pengurus, dan menampilkan pengumuman.

Pengabdian masyarakat lainnya dilakukan oleh [Sejati \(2022\)](#) mengenai bagaimana sistem informasi geografis dapat menyusun profil kependudukan yang ditujukan untuk menginventarisasi dinamika kependudukan secara cepat, mudah, dan transparan, misalnya dalam menyediakan data kependudukan sebagai kelengkapan dokumen pengajuan bantuan sosial. Dalam skala yang lebih luas lagi, [Santoso et al. \(2022\)](#) mengungkapkan bahwa membangun sistem informasi pendataan penduduk bukan hanya untuk memudahkan pengelolaan data administrasi kependudukan, tapi juga membantu transparansi pelaksanaan pembagian bantuan bagi warganya yang sakit karena Covid-19. Jadi jelas bahwa pengabdian masyarakat terdahulu mempertegas pentingnya pembangunan sistem informasi pada RW 06 Kelurahan Antapani Wetan, Kota Bandung untuk mengefisiensikan aktivitas pengelolaan administrasi, iuran, dan pelaporan serta aspirasi warga.

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sebagaimana disampaikan pada [Gambar 1](#) pada periode Maret-September 2022. Pelaksanaan diawali dengan melakukan kolektivitas data melalui wawancara kepada pengurus wilayah RW 06 Kelurahan Antapani Wetan Kota Bandung Jawa Barat, yaitu ketua RW, sekretaris RT, dan bendahara RT. Penulis juga melakukan wawancara terhadap warga setempat. Konsentrasi pertanyaan kepada pengurus dan warga berkisar pada bagaimana pengelolaan aktivitas administrasi pada wilayah tersebut.

Berikutnya dilakukan analisis data dengan memetakan urgensi yang diperlukan oleh pengurus dan warga RW 06 Kelurahan Antapani Wetan. Urgensi tersebut akan dijadikan arah pembangunan sistem informasi. Setelahnya, perancangan dan pembangunan sistem informasi dibangun. Pembangunan sistem informasi dibangun berbasis *website* dengan tujuan untuk mempermudah akses pada setiap *device* dan *platform operating system* asalkan pengguna menggunakan browser apapun sebagai media aksesnya. Kemudian sistem informasi akan di-*hosting* sehingga setiap penggunaanya dapat mengakses dimanapun dan kapanpun. Hasil pembangunan disosialisasikan kepada pengurus dan warga RW 06 Kelurahan Antapani Wetan. Sosialisasi ini ditujukan sebagai pengantar penggunaan sistem informasi administrasi kependudukan bagi pengguna. Selanjutnya dilakukan implementasi pada objek pengabdian masyarakat. Implementasi disertai dengan evaluasi melalui pemberian kuesioner yang diukur berdasarkan skala *likert* dengan tujuan jika terdapat perbaikan maka akan dilakukan revisi untuk pengabdian masyarakat lanjutan.



Gambar 1. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengumpulan dan analisis data

Pengabdian ini dilakukan pada area RW 06 Kelurahan Antapani Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Pengabdian dimulai dari kolektivitas data. Pengumpulan data melalui wawancara berfokus kepada pengelolaan administrasi baik yang dilakukan pengurus RT/RW (sekretaris dan bendahara) maupunarganya sebagaimana ditunjukkan Gambar 2. Wawancara yang dilakukan berdasarkan tujuh pertanyaan sebagaimana disampaikan pada Tabel 1.



Gambar 2. Kegiatan pengumpulan data

Tabel 1. Pertanyaan wawancara

No	Pertanyaan
1	Aktivitas apa saja yang dilakukan oleh pengurus RT/RW?
2	Kendala apa saja yang didapat dalam melakukan aktivitas tersebut?
3	Bagaimana mengenai aktivitas pengelolaan administrasi kependudukan?
4	Kendala apa saja yang didapatkan pengurus RT/RW dalam melakukan administrasi kependudukan?
5	Apa yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut berdasarkan pertanyaan 2 dan 4?
6	Sejauh mana peran teknologi informasi digunakan dalam pengelolaan administrasi kependudukan?
7	Apakah pengurus RT/RW dan warga menghendaki adanya transformasi digital dalam pengelolaan administrasi kependudukan?

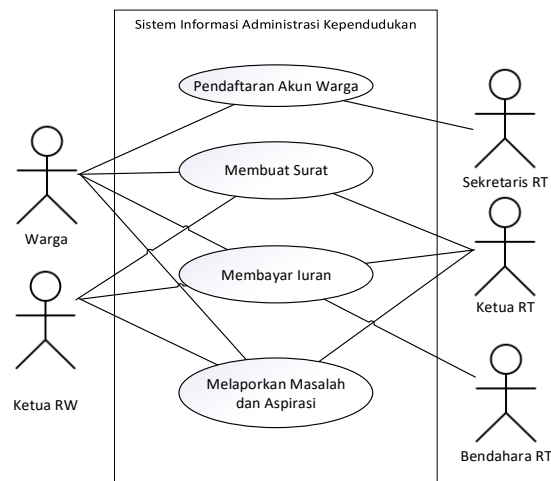
Berdasarkan pertanyaan tersebut terdapat tiga hal mendasar yang penulis rangkum dari keseluruhan hasil jawaban setiap responden yang kemudian dianalisis penulis menjadi kebutuhan objek pengabdian masyarakat, yaitu:

- a. Kebutuhan untuk efisiensi dalam melakukan aktivitas pengelolaan data administrasi kependudukan seperti pembuatan surat menyurat dan pembaharuan data kependudukan.

- b. Perlunya dokumentasi digital untuk mendapatkan transparansi keuangan berangkat dari iuran warga, sehingga warga lebih mudah mengetahui pengelolaan pemasukan dan pengeluaran keuangan.
- c. Perlunya media digital untuk menciptakan ruang komunikasi sebagai sarana pelaporan masalah dan atau aspirasi warga kepada pengurus.

3.2. Perancangan dan pembangunan sistem informasi

Hasil analisis menjadi pakem bagi penulis untuk memodelkan dan membangun sistem informasi administrasi kependudukan. Permodelan menggunakan *Unified Modelling Language* dengan memetakan *use case diagram*. Terdapat empat *use case* atau prosedur utama, yaitu pendaftaran akun warga, pembuatan surat, pembayaran iuran, dan pelaporan masalah dan aspirasi. Prosedur tersebut diakses oleh 5 aktor atau entitas: Warga, Bendahara RT, Sekretaris RT, Ketua RT, dan Ketua RW sebagaimana ditunjukkan pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. *Use case* sistem informasi administrasi kependudukan

Permodelan difokuskan kepada empat prosedur tersebut dengan hak akses dari lima pengguna. Permodelan dilakukan untuk mendapatkan desain awal. Desain dibagi menjadi dua kategori, desain untuk *input* dan *output*. Desain *input* diantaranya desain *login* dan *form* isian. Sedangkan desain *output* mengemukakan keseluruhan tampilan keluaran berupa dokumen, notifikasi, dan pesan teks pada setiap prosedur. [Gambar 4-5](#) merupakan salah satu contoh dari permodelan desain *input* dan *output* pada sistem informasi administrasi kependudukan.

Gambar 4. Desain *input* tambah data anggota keluarga

**LAPORAN PENGGUNAAN IURAN WARGA PADA RUKUN TETANGGA 02
RUKUN WARGA 06 KELURAHAN ANTAPANI WETAN
KECAMATAN ANTAPANI KOTA BANDUNG**

Tanggal : 2022-07-19 00:00:38

I. Pemasukan

No	NIK Kepala Keluarga	Nama Kepala Keluarga	Periode	Tanggal Bayar	Jumlah Pembayaran
1.	0384979619180161	Ira Zulaiqa S Farm	Juli 2022	18 Juli 2022	Rp50.000
2.	9393705853390552	Karimah Halimah	Juli 2022	18 Juli 2022	Rp50.000
3.	3545225730763533	Mitra Pradipta	Juli 2022	18 Juli 2022	Rp50.000
Jumlah Pemasukan					Rp150.000

II. Pengeluaran

No	Keterangan Pengeluaran	Periode Pengeluaran	Tanggal Bayar	Jumlah Pembayaran
1.	Perbaikan Jalan di RT 02	Juli 2022	19 Juli 2022	Rp150.000
Jumlah Pengeluaran				Rp150.000

III. Sisa Dana Iuran

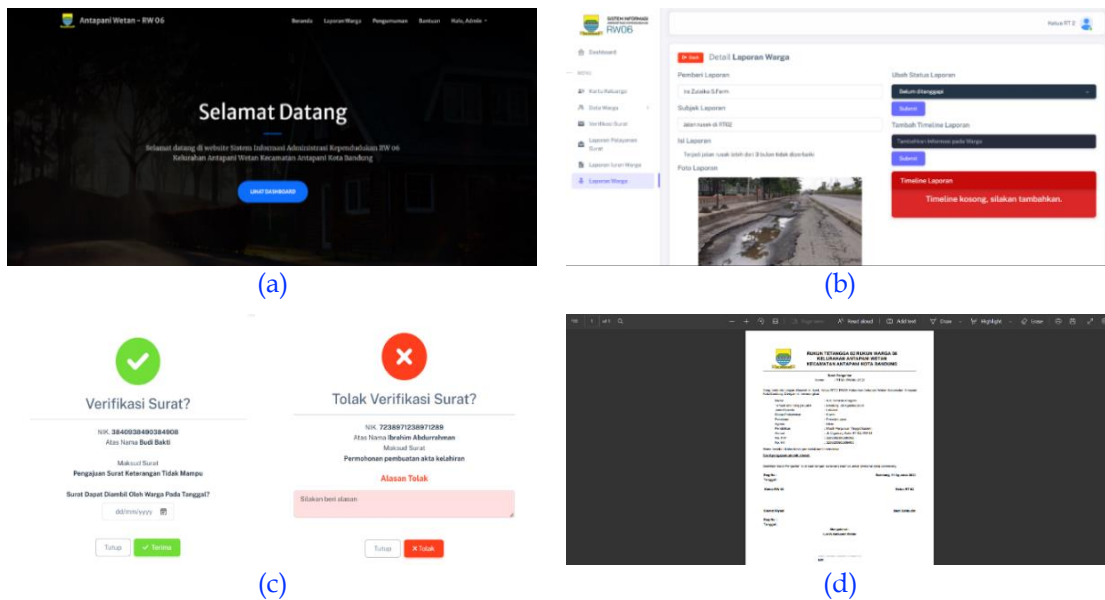
Total Pemasukan	Rp150.000
Total Pengeluaran	Rp150.000
Sisa Dana Iuran	Rp0

Bandung, 19 Juli 2022
Bendahara RT 02

Budi Sahbudin Evi Sukaesih

Gambar 5. Desain output laporan penggunaan iuran warga

Hasil akhir yang diperoleh adalah sistem informasi administrasi kependudukan dibangun dengan berbasis *website*. Pembangunan tersebut sesuai dengan perancangan desain *input* dan *output*. Gambar 6 merupakan beberapa tampilan dari pembangunan sistem informasi administrasi kependudukan.



Gambar 6. (a) Halaman utama sistem informasi administrasi kependudukan RW 06 Kelurahan Antapani Wetan, Kota Bandung; (b) Detail pelaporan warga; (c) Verifikasi surat oleh Ketua RT; dan (d) Cetak pelayanan surat

3.3. Sosialisasi

Sistem informasi administrasi kependudukan yang sudah sesuai, kemudian disosialisasikan kepada objek pengabdian. Sosialisasi dilakukan secara *hybrid*, beberapa penulis mengikuti kegiatan sosialisasi secara *online* dan lainnya *offline*. Aktivitas *offline* dilakukan oleh beberapa penulis, dimana pengurus RW 06 Kelurahan Antapani Wetan beserta warganya berkumpul dalam satu area untuk mendapatkan informasi mengenai

bagaimana sistem informasi tersebut bekerja sesuai dengan aktivitas administrasi pengurus dan warganya sebagaimana ditunjukkan pada [Gambar 7](#).



Gambar 7. Situasi aktivitas (a) Sosialisasi offline; (b) Ulasan presentasi oleh tim yang online; (c) Tanya jawab; dan (d) Dokumentasi akhir sosialisasi offline

Aktivitas sosialisasi mendapatkan apresiasi dari pengurus dan warga setempat. Mereka tertarik untuk menggunakan sistem informasi tersebut dan dinilai dapat membantu dan memudahkan aktivitas dalam pembuatan surat menyurat serta melakukan pembaharuan data, mengefisiensikan informasi mengenai pengelolaan keuangan menjadi transparan, dan memudahkan melakukan pelaporan masalah dan aspirasi warga.

Tabel 2. Daftar pertanyaan kuesioner

No	Pertanyaan
1	Menu pada sistem informasi administrasi kependudukan mudah untuk digunakan.
2	Sistem informasi administrasi kependudukan memiliki tampilan yang menarik.
3	Sistem informasi administrasi kependudukan mudah untuk dipahami pengguna.
4	Pengguna lebih dimudahkan dalam melakukan pengajuan surat menggunakan sistem informasi administrasi kependudukan.
5	Laporan iuran yang transparan pada sistem ini dapat meningkatkan kepercayaan warga kepada Ketua RT dan RW.
6	Sistem informasi administrasi kependudukan ini dibangun sesuai dengan kebutuhan.
7	Media privasi untuk menyampaikan masalah serta aspirasi pada sistem membuat warga sebagai pengguna merasa nyaman dalam menyampaikan masalah atau aspirasi kepada Ketua RT.
8	Warga sebagai pengguna percaya pada keamanan data yang tersimpan didalam sistem informasi administrasi kependudukan.
9	Warga sebagai pengguna bersedia untuk merekomendasikan sistem informasi administrasi kependudukan kepada warga lain.
10	Menggunakan sistem informasi administrasi kependudukan ini merupakan pengalaman yang menyenangkan.

3.4. Implementasi dan evaluasi

Setelahnya, pengurus bersama masyarakat secara personal mengoperasikan sistem informasi administrasi kependudukan. Evaluasi dilakukan penulis setelah pengurus dan masyarakat melakukan aktivitas melalui penggunaan sistem informasi tersebut. Hal ini dilakukan dengan meminta umpan balik melalui sepuluh pertanyaan pada daftar kuesioner yang diukur menggunakan skala likert 1-5 dimana 1 mengindikasikan 'Sangat Tidak Setuju' sampai 5 yang berarti 'Sangat Setuju' dengan daftar pertanyaan yang terjadi pada Tabel 2. Sedangkan kuesioner diisi oleh 25 orang yang dipilih secara acak. Tabel 3 disajikan hasil evaluasi dimana setiap nomor pertanyaan mendapatkan respons sangat setuju (positif) dengan indikator >80%.

Tabel 3. Hasil evaluasi produk

Pertanyaan	Persentase	Keterangan
1	91,2 %	Pengguna sangat setuju bahwa menu pada sistem informasi administrasi kependudukan mudah untuk digunakan.
2	91,2 %	Pengguna sangat setuju sistem informasi administrasi kependudukan memiliki tampilan yang menarik.
3	90,4 %	Pengguna sangat setuju sistem informasi administrasi kependudukan mudah untuk dipahami pengguna.
4	91,2 %	Pengguna sangat setuju bahwa pengguna lebih dimudahkan dalam melakukan pengajuan surat menggunakan sistem informasi administrasi kependudukan.
5	87,2 %	Pengguna sangat setuju bahwa laporan iuran yang transparan pada sistem ini dapat meningkatkan kepercayaan warga kepada Ketua RT dan RW.
6	88,8 %	Pengguna sangat setuju bahwa sistem informasi administrasi kependudukan ini dibangun sesuai dengan kebutuhan.
7	88,8 %	Pengguna sangat setuju bahwa media privasi untuk menyampaikan masalah serta aspirasi pada sistem membuat warga sebagai pengguna merasa nyaman dalam menyampaikan masalah atau aspirasi kepada Ketua RT.
8	88,8 %	Pengguna sangat setuju bahwa warga sebagai pengguna percaya pada keamanan data yang tersimpan di dalam sistem informasi administrasi kependudukan.
9	88,8 %	Pengguna sangat setuju warga sebagai pengguna bersedia untuk merekomendasikan sistem informasi administrasi kependudukan kepada warga lain.
10	88,8 %	Pengguna sangat setuju bahwa menggunakan sistem informasi administrasi kependudukan ini merupakan pengalaman yang menyenangkan.

Namun demikian terdapat beberapa pertanyaan yang menjadi evaluasi penulis, terkait ketika proses sosialisasi berlangsung (sebelum implementasi). Pertanyaan tersebut, diantaranya:

- a. Se jauh mana keamanan data yang ada pada sistem informasi tersebut? Mengingat bahwa data warga akan disimpan dan diakses *online*, apakah rentan akan pencurian data atau tidak?
- b. Apakah tampilan *website* sistem informasi administrasi kependudukan dapat ramah dengan orang tua? mengingat terdapat sebagian kecil pengurus dan

warga adalah generasi yang minim penggunaan teknologi informasi sehingga sulit untuk mengoperasikan sistem tersebut.

- c. Apakah terdapat pelatihan lebih lanjut termasuk penyediaan buku panduan agar memudahkan untuk pemahaman operasional lebih lanjut?

Tiga pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan yang dianggap kritis dan menjadi perhatian bagi penulis, terlebih lagi untuk pertanyaan pertama memiliki kontradiksi dari hasil persentase jawaban yang positif pada pertanyaan nomor 8 dalam tabel 4. Pada pertanyaan pertama penulis mengemukakan bahwa ini merupakan tantangan bagi penulis, mengingat penulis tidak melakukan analisis, evaluasi, ataupun pengukuran berdasarkan pakem atau standar tertentu semisal Indeks Keamanan Informasi (KAMI), *Risk Assessment Framework* (RAF), *NIST Cybersecurity Framework*, *The General Data Protection Regulation* (GDPR), ataupun ISO 27001 dalam mengamankan penggunaan perangkat lunak, perangkat keras, serta jaringan. Idealnya standar tersebut perlu diterapkan untuk memberikan standar pengamanan pada aset informasi yang berujung pada didapatkannya kepercayaan dari *stakeholder* atau pengguna sistem (Fitroh et al., 2017; Cisternelli, 2023; Manullang et al., 2017). Namun penulis menyampaikan bahwa dengan memberikan akun login yang dapat diperbaharui secara periodik, menggunakan *Hypertext Transfer Protocol Secure* (HTTPS) pada situs domain yang di *hosting*, dan *password* pengguna yang tersimpan pada *database* diproteksi menggunakan enkripsi MD5 setidaknya mampu meminimalisir pencurian data.

Kemudian pertanyaan kedua mengemukakan mengenai *User Interface* (UI) dan *User Experience* (UX) perangkat lunak. Penulis menyadari bahwa bagian ini merupakan kekurangan penulis dalam mengakomodir kebutuhan tampilan penggunaan sistem informasi. Mengingat terdapat beberapa penggunanya adalah kaum bapak dan ibu yang sudah memasuki usia senja dan minim penggunaan teknologi informasi sehingga secara teknis seharusnya prinsip desain UI/UX dapat disematkan untuk kebutuhan pengguna tersebut. Sebaiknya penggunaan prinsip *Web Content Accessibility Guidelines* (WCAG) 2.0 dan 25 prinsip desain situs seluler dapat diterapkan untuk memudahkan setiap kalangan dan tipe pengguna (Himawan & F, 2020). Sedangkan pada pertanyaan ketiga, pelatihan lebih lanjut dan penyediaan buku panduan belum penulis kemas, mengingat minimnya waktu pembangunan dokumentasi. Ketiga hal tersebut menjadi rujukan penulis dalam pengabdian masyarakat lanjutan untuk mengembangkan sistem informasi administrasi kependudukan pada RW 06 Kelurahan Antapani Wetan, Kota Bandung.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil sosialisasi dan implementasi pengabdian masyarakat pada RW 06 Kelurahan Antapani Wetan, Kota Bandung melalui pembangunan sistem informasi administrasi kependudukan, didapatkan bahwa penggunaan sistem informasi administrasi kependudukan dapat memudahkan pengurus RW 06 beserta warganya dalam melakukan pengelolaan administrasi kependudukan, transparansi iuran warga, dan pelaporan masalah atau aspirasi warga. Secara utuh penggunaan sistem informasi administrasi kependudukan mampu meningkatkan efisiensi dari setiap aktivitas pengelolaan administrasi yang dilakukan oleh penggunanya. Namun demikian terdapat beberapa kekurangan, yaitu: (1) belum dilakukan penerapan standar keamanan dalam melakukan pengamanan data dan informasi untuk memberikan rasa

aman dan kepercayaan kepada pengguna; (2) belum menerapkan prinsip *User Interface* dan *User Experience* secara teknis guna mengakomodir kebutuhan aspek psikologis pengguna dalam penggunaan sistem informasi; dan (3) pengabdian masyarakat lanjutan diperlukan untuk memberikan pelatihan yang rutin agar penggunaan operasional dapat dilakukan secara mandiri oleh pengurus RW danarganya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua RW 06 Kelurahan Antapani Wetan, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat beserta pengurus RW dan masyarakat setempat atas kerja sama dan partisipasinya dalam pengabdian masyarakat. Penulis juga berterima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Komputer Indonesia (LPPM Unikom) yang menjadi sponsor dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Assidiq, M. H., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.
- Cisternelli, E. (2023, March 31). *7 Cybersecurity Frameworks That Help Reduce Cyber Risk*. (Bitsight). <https://www.bitsight.com/blog/7-cybersecurity-frameworks-to-reduce-cyber-risk>
- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bandung. (2020). *Penduduk Kecamatan Antapani menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung.
- Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh. *INOVASI*, 206-213.
- Fitria, N. J. (2020). Penerapan Work From Home dan Work From Office dengan Absensi Online sebagai Implikasi E-Government di Masa New Normal. *Civil Service*, 14(1), 69-83.
- Fitroh, Seputra, M. R., Ramadhan, G., Hersyaf, T. N., & Rokhman, A. N. (2017). Pentingnya Implementasi ISO 27001 dalam Manajemen Keamanan: Sistematika Review. *Prosiding Semnastek*.
- Himawan, H., & F, M. Y. (2020). *Interface User Experience*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta.
- Manullang, A. F., Candiwan, & Harsono, L. D. (2017). Asesmen Keamanan Informasi Menggunakan Indeks Keamanan Informasi (KAMI) pada Institusi XYZ. *JIEET*, 1(2), 73-82.
- Mulyono, E. (2013). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Pengelolaan Administrasi Kependudukan di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Berau. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 374-384.
- Mungkasa, O. (2020). Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19. *The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 126-150.

- Nilma, Mardika, P. D., & Nuzulah, R. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Aplikasi Surat Menyurat dan Pengolahan Data Kas RT.06 RW.02 Kota Depok. *Jurnal PkM*, 6(1), 110-115.
- Provinsi Jawa Barat. (2018). *Peraturan Wali Kota Bandung Nomor: 215 Tahun 2018 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Rukun Tetangga dan Rukun Warga*.
- Santoso, A. R., Anjani, D., & Karyati, Z. (2022). Sistem Informasi Pendataan Penduduk untuk Bantuan Covid-19 pada Tingkat RW berbasis Java Netbeans. *Jurnal Riset dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI)*, 3(2), 237-244.
- Sejati, S. P. (2022). Implementasi Sistem Informasi Geografis Berbasis Web dalam Penyusunan Profil Kependudukan. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 65-71.
- Shodiq, I. J., & Zainiyati, H. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 di Mi Nurulhuda Jelu. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 144-159.
- Singadji, M., Rayeb, A. E., & Suprpto, R. (2022). Pengelolaan Informasi dan Data Warga RT 05 - RW 08 Taman Serua Bojongsari Depok. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Suryana, M. E., Irzal, M., & Rizki, M. (2022). Pengembangan dan Penerapan Sistem Informasi Administrasi Surat Pengantar RT di RW 22 Metland Kabupaten Bogor. *J-KOMA*, 1(1), 1-7.
- Tuwinanto, & Rahadi, D. R. (2021). Work From Home Dimasa Pandemi Efektifkah ?? *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(2), 173-178.
- Widjaja, W., Ashadi, M., & Cornellia, V. (2021). Budaya Kerja WFH di Masa Pandemi COVID-19 : Dampaknya terhadap Produktivitas Karyawan di Industri Ritel. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 5(2), 103-112.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
